

Indahnya Panorama Hutan Wisata Gumuk Indah Mriyan

ALAM yang sejuk dan damai, dengan udara yang benar-benar segar jauh dari polusi. Sangat mengagumkan, panorama yang luar biasa di Desa Wisata Mriyan, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Saat memasuki kawasan desa ini, sejauh mata memandang, langsung disajikan hijaunya pepohonan dan tanaman di ladang warga berpadu dengan birunya langit. Kondisi alam yang eksotik sekaligus ekstrim, karena desa di lereng Gunung Merapi ini,

memiliki jurang-jurang yang sangat dalam.

Bagi yang takut dengan kedalaman jurang, sepanjang perjalanan menuju Gumuk Indah, sebaiknya tidak perlu menengok ke dasar jurang yang berada di kanan kiri jalan, agar kepala tidak menjadi pusing.

Sepanjang jalan masuk perkampungan, banyak hamparan kebun mawar yang menjadi salah satu komoditas warga setempat. Meskipun jalan sempit, aspalnya mulus, karena sangat jarang dilewati kendaraan. Warga Mriyan



sangat ramah terhadap pendatang.

Jika menyukai olahraga sambil berwisata, bisa memulai jogging atau jalan kaki dari jembatan masuk ke Desa Mriyan. Dianjurkan untuk membawa air minum dan bekal makanan, karena tidak ada warung makan di lokasi wisata ini. Gumuk Indah juga menjadi salah satu tujuan favorit para pesepeda. Mereka menguji nyali dengan menaklukkan jalan menanjak di atas jurang. Sampai di Gumuk Indah, waktunya beristirahat sambil menikmati bekal, di bawah rindangnya pohon-pohon hutan.

Kawasan hutan lereng Gunung Merapi, Dukuh Gumuk, Desa Mriyan, dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata alam dan camping ground. Tempat ini menjadi surga para pemburu view sunrise. Pada malam hari, dari ketinggian Gumuk Indah bisa menyaksikan hamparan keindahan kerlip

jutaan lampu wilayah kota yang berada nun jauh di bawah. Menikmati suasana disini pada pagi siang malam hari terasa indah.

Kaya Potensi
Kawasan wisata alam Gumuk Indah, dibuka Desember 2016 secara swadaya oleh masyarakat. Desa Mriyan masuk pada zona pemanfaatan di kawasan Taman nasional Gunung Merapi (TNGM). Pada area tersebut, selain bisa

menikmati pemandangan alam, juga terdapat potensi wisata alam berupa mata air yang dimanfaatkan oleh warga, air terjun, dan juga tanaman langka. Bisa dibidang kawasan Mriyan termasuk kaya potensi wisata alam.

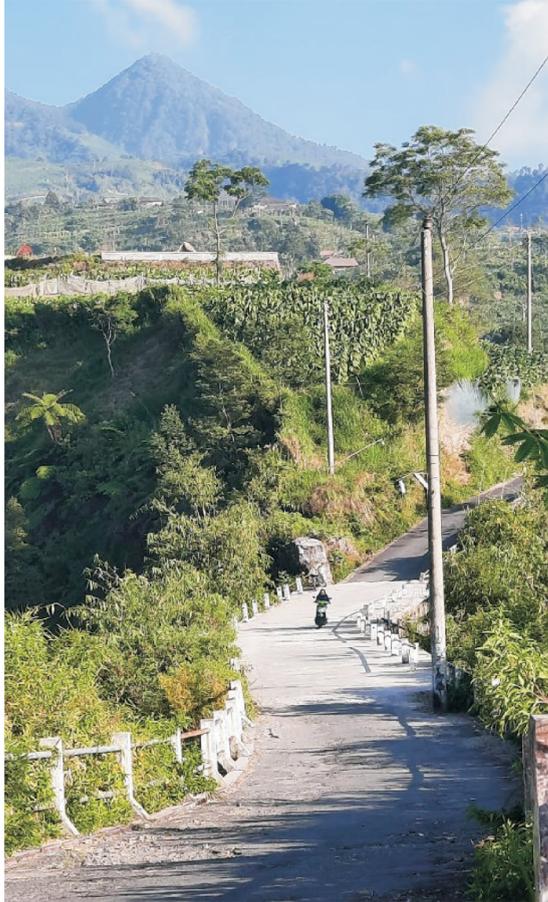
Salah seorang pengunjung, Titik mengaku sangat kagum dengan panorama Gumuk Indah. "Kawasan Gumuk Indah buat saya sangat menarik, terutama

jurang-jurangnya sangat banyak. Saya pernah kemping bermalam di Mriyan. Ternyata nikmat rasanya. Mriyan layak jadi agenda wisata dan saya sering kesini. Selalu ingin kembali mengunjungi Mriyan," kata Titik.

Antara lain jenis pohon tesek, ketupuk, sowo, angkring, beringin dan lainnya. Di resort ini, terdapat dua bumi perkemahan, yakni di blok Gumuk dan di blok Songgobumi.

Pada pagi hari akan kita jumpai warga yang sedang merumput di hutan, untuk memberi pakan ternak mereka. Setelah puas bercengkerama di hutan Gumuk Indah, sebelum turun, para wisatawan bisa mampir di kedai kopi asli komoditas Merapi, milik warga yang berada tidak jauh dari pintu gerbang Gumuk Indah.

(Foto dan tulisan : Sri Warsiti)



RAGAM

Seribu Porsi Soto Bagi Warga Isoman

PANDEMI Covid-19 berlangsung hampir sekitar 1,5 tahun. Dalam beberapa hari terakhir, jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat. Sebagian besar dari mereka memilih isolasi mandiri (isoman) di rumah, karena berstatus tanpa gejala atau hanya bergejala ringan. Saat ada warga yang isoman, kebutuhan logistik dipenuhi oleh saudara terdekat maupun tetangga. Semangat gotong royong tumbuh dari masyarakat dalam membantu warga atau tetangga mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman).

Hal yang sama dilakukan Ahmad Mujaidin (42) warga Pogung Dalangan Kapanewon Mlati Sleman. Sejak dua pekan terakhir, Ahmad Mujaidin berinisiatif membantu warga yang sedang isoman dengan membagikan satu porsi soto secara cuma-cuma. Sampai sekarang sudah lebih dari 1.000 porsi yang telah dibagikan untuk warga yang sedang menjalani isoman. Apa yang dilakukan Ahmad Mujaidin semata-mata berdasarkan pertimbangan kemanusiaan, sama sekali tidak ingin mencari pujian.

Ide awal kegiatan itu ketika ada kebijakan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, kemudian diperpanjang dengan Level 4. Dimana kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tajam, sementara di tingkat bawah belum semuanya terbentuk Satgas. "Dari situ, saya kepikiran untuk membantu warga yang sedang isoman. Karena kebetulan saya memiliki warung soto, jadi saya membantu membagikan soto," katanya kepada KR, Senin (26/7). Dengan pembagian soto tersebut diharapkan warga yang sedang menjalani isoman terbantu untuk memenuhi kebutuhan makan.

Persiapan dia mulai pukul 03.00 WIB di warung soto miliknya, yakni Soto Kual Dasi-nem yang berada di Jalan Turi - Sleman Km 2 Jogokerten Trimulyo Sleman. Dibantu sejumlah teman, dia menyiapkan satu nasi kotak berisikan nasi putih dengan campuran paru dan bawang goreng, tahu, tempe, sambal, kerupuk dan tentunya soto bukannya. Mengenai rasa, Ahmad Mujaidin menyampaikan tentu setiap orang mempunyai selera sendiri. Namun demikian, Ahmad Mujaidin berharap soto yang dibagikan bisa memenuhi 'standar' rasa bagi yang menerimanya.

Soto-soto tersebut didistribusikan ke lima kelurahan di Kapanewon Sleman. Niat baiknya tersebut ternyata sangat baik karena warga lain yang sedang menjalani isoman. "Kita ada permintaan di Bumijo Kota Yogyakarta. Ada yang kirim pesan ke saya minta dikirim soto. Kita lalu koordinasi dengan pengurus RT/RW setempat. Karena soto kita drop ke sana untuk selanjutnya diberikan kepada warga yang sedang isoman," ungkapnya. Dirinya bersyukur ternyata niat baiknya mendapat respons positif dari banyak pihak.

Tidak ada persyaratan khusus siapa yang akan mendapatkan soto. Seperti harus melampirkan bukti positif atau yang lain. "Saya berpikiran positif saja. Jadi yang kita berikan soto itu bukan satu orang begitu. Tetapi satu rumah. Kalau satu rumah ada empat orang yang isoman, ya kita kasih empat porsi," tegasnya. Hal tersebut dimaksudkan agar siapa pun yang membutuhkan bantuan, bisa menerima dan menikmati soto bukannya.

Sejatinya Ahmad Mujaidin menyudahi aksi sosial ini. Dikarenakan keterbatasan tenaga dan juga modal. Mengingat ini adalah dari pribadi dia sendiri. Namun, pasca Idul Adha kemarin ada yang menyumbangkan daging kurban ke tempatnya. Akhirnya dia alihkan ke soto lagi. Termasuk jika nantinya ada donatur atau pihak lain yang menitipkan amanah ke tempatnya, ada kemungkinan kegiatan ini akan terus berlangsung. Aksi ini ternyata bukan yang pertama Ahmad lakukan. Tahun lalu dia pernah membagikan makanan untuk tenaga kesehatan, petugas dekontaminasi, napi, masyarakat BPBD Sleman hingga PMI. (Atiek Widayastuti H)



Ahmad Mujaidin sedang mempersiapkan soto yang akan dibagikan kepada warga yang menjalani isolasi mandiri (isoman).

PROGRAM PPKM DARURAT DEMI KEPENTINGAN BERSAMA

Kapolres Bantul Tegaskan Persediaan Beras Mencukupi



Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Iwan Saktiadi SIK MH Msi bersama para pejabat Polres Bantul ketika melakukan kegiatan sosial di TPAS Piyungan, Bantul.

SEJAK Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, 3 Juli 2021, tidak bisa berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama dirasakan kalangan masyarakat menengah ke bawah. Kebijakan pemerintah pusat menerapkan PPKM Darurat demi mencegah penyebaran virus korona, berimplikasi pada 'goyahnya' sebagian sektor kehidupan.

Para pelaku usaha menengah ke bawah, mulai dari pedagang kaki lima (PKL), pedagang angkringan, pedagang lesehan, dan beberapa sektor jasa seperti tukang tambah ban, dan pedagang BBM eceran merasakan benar bagaimana hampir selama tiga minggu tidak bisa menjalankan aktivitas ekonomi sebagai penopang kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya pemerintah tidak asal mengeluarkan kebijakan, melainkan juga disertai beberapa pendampingan, salah satunya dikucirkannya bantuan sosial (bansos) berupa kurucuran bantuan sosial tunai (BST) dan pembagian paket sembako. Beberapa lembaga pemerintah/swasta, selain pandemi Covid-19 dan diterapkannya PPKM Darurat silih berganti mengucurkan bantuan kepada masyarakat, terutama yang terdampak pandemi Covid-19, langsung maupun tidak langsung. Intinya, PPKM Darurat demi kepentingan bersama,

dan membantu masyarakat. Pendirian Pos PPKM Terpadu di beberapa tempat langsung diwujudkan sebagai 'andalan' untuk sinergitas antara jajaran Polres Bantul, TNI, dan tokoh agama untuk membantu masyarakat.

AKBP Ihsan SIK kepada KR, Selasa (27/7) menyampaikan pihaknya berusaha menghapus kekhawatiran masyarakat mengenai dampak diterapkannya PPKM Darurat, yakni akan terjadi kekurangan persediaan beras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ditegaskan, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah mengucurkan bantuan beras secara serentak ke seluruh Polda se-Indonesia. Selanjutnya bantuan beras itu didistribusikan melalui Polrestabes/Polresta/Polres se-Indonesia kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Melalui Program 'Kita Indonesia'.

Tidak berlebihan jika Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK menegaskan kepada masyarakat, tidak perlu khawatir perihal persediaan beras. Apa yang dilakukan Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK mendapat dukungan dari Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda DIY Kombes Pol Iwan Saktiadi SIK MH Msi. Bentuk dukungan diwujudkan dengan turut mengecek Pos Terpadu yang didirikan oleh Polres Bantul,

mulai dari di Pos Terpadu Pasar Niten. hingga Pos Terpadu Srandakan. Iwan Saktiadi juga turut hadir dalam acara bakti sosial di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Piyungan, Bantul.

"Orientasi utama kita adalah membantu meringankan beban kebutuhan sehari-hari masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan PPKM Darurat, terutama masyarakat yang menjalani isolasi mandiri (isoman)," ujar Iwan Saktiadi ketika memberikan bantuan kepada sejumlah warga yang tinggal di sekitar TPAS Piyungan. Iwan Saktiadi menyampaikan, tak hanya warga yang menjalani Isoman saja, warga yang terdampak pandemi Covid-19 pun tetap mendapatkan bantuan.

Iwan Saktiadi sepakat dengan yang disampaikan Kapolres Bantul, masyarakat tidak perlu khawatir akan terjadi kelaparan, karena Polri siap membantu masyarakat dalam penyediaan beras. Kepada masyarakat yang menjalani isoman, berdasar data yang ada di Polsek dan Kecamatan pasti akan mendapat bantuan dari pemerintah. Karena itu, Iwan Saktiadi mengimbau masyarakat yang menjalani isoman melapor kepada perangkat desa (kelurahan) agar segera ditindaklanjuti. (Haryadi/Judiman)



Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK menyampaikan bantuan sosial kepada salah satu warga.